

DETERMINAN PENOLAKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASETAT (IVA TEST) PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA KABIRAAAN KECAMATAN ULUMANDA KABUPATEN MAJENE TAHUN 2023

Determinan of Refusal to Acetate Visual Inspection Examination (IVA Test) in Couple of Fertilizing Age in Kabiraaan Village Ulumanda District, Majene District, 2023

Immawanti¹, Abdul Latif¹, Pattola², Hamsia Pallu²

1. Prodi Profesi Ners, STIKES Marenda Majene, Sulawesi Barat
2. Prodi Keperawatan, STIKES Marenda Majene, Sulawesi Barat

Riwayat artikel

Diajukan: 19 Mei 2024

Diterima: 30 Juni 2024

Penulis Korespondensi:

- Immawanti
- Program Studi Profesi Ners, STIKES Marenda Majene

e-mail:

immawanti@gmail.com

Kata Kunci:

Cervical cancer, couple of fertilizing, IVA test.

Abstrak

Pendahuluan : Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh infeksi Human Papiloma Virus (HPV) dan menyerang organ reproduksi perempuan. Kanker serviks dapat dideteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA test). Pemeriksaan IVA dapat dilakukan secara mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama pada hasil pemeriksaan. Pemeriksaan IVA dilakukan pada pasangan Usia Subur (PUS) yang berusia mulai 15 – 49 tahun, khususnya pada perempuan yang aktif secara seksual. Observasi awal yang dilakukan bahwa sebagian besar perempuan menolak melakukan pemeriksaan IVA. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui determinan penolakan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Kabiraaan Kecamatan Ulumanda. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Sampel dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 178. **Hasil:** Penelitian ini didapatkan determinan penolakan PUS melakukan pemeriksaan IVA antara lain karena Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, Akses Informasi dan Akses ke tempat pelayanan Kesehatan.

Abstract

Background: Cervical cancer is a disease caused by infection with the Human Papilloma Virus (HPV) and attacks the female reproductive organs. Cervical cancer can be detected early through the Visual Acetate Inspection (IVA test). IVA examination can be carried out easily and does not require a long time for examination results. IVA examination is carried out on couples of childbearing age (PUS) aged 15 – 49 years, especially on women who are sexually active. The results of initial observations made were that the majority of women refused to undergo VIA examinations. **Objective:** The aim of this research is to determine the determinants of refusal of IVA examination in couples of childbearing age (PUS) in Kabiraaan Village, Ulumanda District. **Method:** This type of research is quantitative research with a descriptive analytical design. The sample in this study was couples of childbearing age (PUS) using a purposive sampling technique, the number of samples used was 178. **Results:** This study found that the determinants of refusal of PUS to carry out IVA examinations were, among other things, knowledge, attitudes, husband and family support, staff support. Health, Access to Information and Access to Health services.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian. Kanker serviks terjadi disebabkan oleh infeksi Human Papiloma Virus (HPV) yang menyerang organ reproduksi pada Perempuan. Kanker serviks dapat dideteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA test), Pap smear, kolposkopi, tes DNA HPV di setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan. (Baroroh, 2023). Pemeriksaan IVA test dapat dilakukan secara mudah, praktis dan mampu terlaksana, alat – alat yang dibutuhkan sangat sederhana dan tidak memerlukan waktu yang lama pada hasil pemeriksaan dan sensitivitas IVA pun cukup tinggi dalam mendeteksi adanya kelainan kanker serviks (Andolina & Fitriani, 2023). Pemeriksaan IVA test pada pasangan Usia Subur (PUS) yang berusia mulai 15 – 49 tahun, khususnya pada perempuan yang aktif secara seksual, dimana 87% kejadian kanker serviks terjadi pada Perempuan yang sudah menikah. Berdasarkan laporan terbaru dari data *The Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) kanker serviks di Indonesia sebanyak 36.633 jiwa). Sedangkan jumlah PUS di Desa Kabiraan sebanyak 356 jiwa, dan tidak ada satupun PUS yang melakukan pemeriksaan IVA test. Hasil wawancara terbuka dengan beberapa PUS menyatakan bahwa beberapa faktor penolakan untuk melakukan pemeriksaan IVA test antara lain; takut jika hasilnya positif, jarak rumah ke fasilitas Kesehatan jauh, malu karena area yang diperiksa berhubungan dengan alatewanitaan. Selain itu ada pula yang mengatakan tidak tahu tentang IVA test dan tidak mendapat ijin suami untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Berdasarkan data tersebut diatas, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang determinan penolakan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA test di Desa Kabiraan Kecamatan Malunda Kabupaten Majene Tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan penolakan pemeriksaan IVA test antara lain; pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, akses informasi, dan akses ke tempat pelayanan Kesehatan.

METODE

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan penolakan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur di Desa Kabiraan Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik. Sampel dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 178 PUS. Instrumen yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Etika penelitian menggunakan prinsip *respect for persons*, *beneficence* dan *non-maleficence* serta prinsip *justice* berdasarkan nomor uji etik 012/02/STIKMAR.MN/IV/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data mayoritas umur responden berada pada usia 20-35 tahun (47.8%), dengan pekerjaan umumnya sebagai IRT (56.8%), sedangkan tingkat Pendidikan yaitu pendidikan rendah (SD – SMP) (66.3%). Untuk penghasilan sebagian besar responden dengan penghasilan cukup (52.2%) dan status paritas sebagian besar multipara atau memiliki anak lebih dari satu (52.2%).

Tabel 2. Distribusi Determinan Penolakan Pemeriksaan IVA test di Desa Kabiraan Kecamatan Ulumanda Kab Majene (N=178)

Determinan Penolakan	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	72	40.4
Kurang	106	59.6
Jumlah	178	100
Sikap		
Baik	173	97.2
Kurang	5	2.8
Jumlah	178	100
Dukungan Petugas		
Baik	178	100
Kurang	0	0
Jumlah	178	100
Dukungan Keluarga		
Baik	178	100
Kurang	0	0
Jumlah	178	100
Akses Informasi		
Baik	178	100
Kurang	0	0
Jumlah	178	100
Akses ke Pelayanan		
Baik	0	0
Kurang	178	100
Jumlah	178	100

Sumber; Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (59.6%) dan sebagian kecil dengan pengetahuan baik (40.4). Pada faktor sikap mayoritas memiliki sikap baik (97.2%) dan minoritas dengan sikap kurang (2.8%). Adapun determinan lainnya meliputi dukungan keluarga, dukungan petugas, akses informasi kesehatan keseluruhan dengan kategori baik (100%). Sedangkan akses ke tempat pelayanan mayoritas kurang (100%).

PEMBAHASAN

1) Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 106 orang (59.6%). Pengetahuan merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang mengenal tentang sesuatu. Pengetahuan

tentang IVA test sangat penting diketahui oleh masyarakat khususnya kaum perempuan

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	16	9
20-35 tahun	85	47.8
>35 tahun	77	43.2
Jumlah	178	100
Pekerjaan		
IRT	101	56.8
PNS	60	33.7
Wiraswasta	17	9.5
Jumlah	178	100
Pendidikan		
Pendidikan Rendah (SD-SMP)	118	66.3
Pendidikan tinggi (Diploma-Sarjana)	60	33.7
Jumlah	178	100
Penghasilan		
Tinggi	60	33.3
Cukup	93	52.2
Rendah	25	14.1
Jumlah	178	100
Status paritas		
Primipara	43	24.3
Multipara	93	52.2
Grandemultipara	42	23.5
Jumlah	178	100

untuk meningkatkan kesadaran dan menstimulasi motivasi untuk melakukan pemeriksaan. Kurangnya pengetahuan PUS tentang IVA test ini dikarenakan kurangnya kesadaran PUS terhadap kesehatannya sendiri (Ayudia, 2021). Selain itu pengetahuan kurang ini sejalan dengan tingkat pendidikan responden yaitu mayoritas pendidikan rendah (SD-SMA) sebanyak 118 orang (66.3%). Secara umum, PUS dengan pendidikan tinggi memiliki kemudahan dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Azwar, 2010). Hasil penelitian menyatakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan responden tentang IVA test adalah penghambat peningkatan kesadaran dan perubahan sikap manusia. Sebaliknya pengetahuan PUS yang baik akan membentuk sikap positif terhadap pemeriksaan IVA test sebagai deteksi dini kanker serviks. Peningkatan pengetahuan

tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun jika pengetahuan tinggi maka perilakunya cenderung baik (Silfia, 2017).

2) Sikap

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan sikap baik sebanyak 173 orang (97.2%). Terlepas dari sikap yang sudah sangat baik namun masih tidak membuat PUS berminat melaksanakan pemeriksaan IVA test, ini juga sangat berkaitan dengan dengan tingkat pendidikan responden dimana sebagian besar responden dengan pendidikan rendah (SD-SMA) disertai tingkat pengetahuan masih kurang. Faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, kebudayaan dimana kita hidup akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Media massa, lembaga pendidikan serta lembaga agama merupakan suatu system yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar, pengertian dan konsep moral dalam diri individu, faktor emosional individu (Rachmawati, 2019). Sikap ibu yang kurang mendukung disini disebabkan karena mayoritas pernyataan PUS bahwa merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan dini kanker leher rahim karena tidak mempunyai gejalanya selain itu sikap tidak mendukung karena merasa takut dengan hasil tes yang mendiagnosa dirinya memiliki kemungkinan penyakit kanker leher rahim atau tidak. Sedangkan, sikap PUS yang mendukung pemeriksaan IVA paling banyak pada pernyataan bahwa pemeriksaan IVA secara rutin dapat mencegah penyakit kanker leher rahim dan PUS mayoritas setuju dengan pernyataan pemeriksaan kanker leher rahim dengan IVA diperlukan untuk semua wanita yang sudah menikah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap tersebut dapat diwujudkan melalui pemberdayaan tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA kepada masyarakat secara berkala. Sikap positif akan memunculkan perilaku wanita pasangan usia subur yang baik untuk melakukan IVA test.

3) Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan semua responden dengan dukungan suami dan keluarga yang baik yaitu 178 orang (100%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami yang tinggi atau baik, tetapi tidak mempengaruhi perilaku PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test, hal ini terjadi karena dukungan yang diberikan oleh suami hanya sekedar menganjurkan, mengantar tanpa memiliki pengetahuan yang baik tentang IVA test itu sendiri. Ini juga sangat berkaitan dengan dengan tingkat pendidikan responden disertai pengetahuan yang masih kurang. Dukungan merupakan sebuah *power* yang mengatur perilaku individu untuk mencapai tujuan. Dukungan suami merupakan salah satu bentuk motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA yang diberikan oleh suami. Peran keluarga sebagai kelompok kecil yang terdiri dari individu – individu yang mempunyai hubungan satu sama lain, saling tergantung merupakan sebuah lingkungan sosial dimana secara efektif keluarga memberi perasaan aman, secara ekonomi keluarga berfungsi untuk mengadakan sumber ekonomi yang memadai untuk menunjang proses perawatan, secara sosial keluarga menumbuhkan rasa percaya diri, memberi umpan balik, membantu memecahkan masalah, sehingga tampak bahwa peran dari keluarga sangat penting untuk setiap aspek perawatan kesehatan (Priyoto, 2014). Dukungan suami dan keluarga merupakan bentuk dukungan social terdekat dan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil seorang wanita. Dukungan yang diberikan dapat berupa informasi, menganjurkan, membantu dan mengantar dalam upaya mendapatkan pelayanan kesehatan dan berpengaruh terhadap kunjungan ke pelayanan kesehatan (Ayudia, 2021). Informasi yang diberikan oleh suami kepada istri belum cukup sehingga ibu masih tidak terpengaruh untuk melakukan IVA test. Selama ini yang menjadi sasaran dalam melakukan pemeriksaan IVA test adalah hanya ibu – ibu saja. Perlu dilakukan penyuluhan secara rutin di masyarakat tentang IVA test dengan melibatkan suami agar suami mendapatkan informasi yang benar sehingga mereka dapat memberikan dukungan kepada istri untuk test IVA.

(Manihuruk, 2019). Kurangnya pengetahuan dan sosialisasi kepada suami dan atau lingkungan keluarga menyebabkan ketidaktahuan dan tidak adanya contoh dalam keluarga untuk membiasakan diri melakukan pencegahan dini kanker serviks, sehingga menjadi kebiasaan ibu yang tidak pernah melakukan pemeriksaan iva test telah menjadi norma di masyarakat sehingga banyak yang tidak melakukan pemeriksaan dini kanker serviks (Khairunnisa et al., 2023).

4) Dukungan Petugas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan semua responden mendapatkan dukungan petugas yang baik yaitu 178 orang (100%). Dukungan merupakan sebuah *power* yang mengatur perilaku individu untuk mencapai tujuan. Dukungan petugas merupakan salah satu hal yang mampu merubah pemikiran pada individu yang sering mendapatkan *treatment* dari lingkungan sekitar. Perubahan pemikiran ini selanjutnya dapat mempengaruhi kebiasaan, sehingga dapat tercipta budaya dari individu (Nadia, 2022). Petugas kesehatan yang mempunyai keterampilan konseling yang baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat. Kepercayaan ini akan menimbulkan percaya diri petugas kesehatan untuk mendukung keberhasilan pemeriksaan IVA, sehingga petugas mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat dengan mudah diterima oleh responden. Selain itu petugas kesehatan yang terampil akan merasa memiliki kemampuan yang baik untuk memberikan dukungan. Hal ini yang akan memotivasi untuk meningkatkan dukungan terhadap pemeriksaan IVA (Carolyn, 2020).

Terlepas dari dukungan petugas yang sudah sangat baik namun masih tidak membuat PUS berminat melaksanakan pemeriksaan IVA Tes, Ini juga sangat berkaitan dengan dengan tingkat pendidikan responden disertai pengetahuan yang masih kurang (59,6 %).

5) Akses Informasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan semua responden memiliki akses informasi yang baik sebanyak 178 orang (100%). Responden dalam penelitian ini mendapatkan akses informasi yang baik 100%, hanya saja responden belum

melakukan pemeriksaan karena kendala faktor lain seperti pengetahuan yang kurang diikuti dengan tingkat pendidikan responden mayoritas dengan Pendidikan rendah (SD-SMA) dengan (66,3%). Responden yang mendapat informasi baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan belum adanya minat diri sendiri, kurangnya pengetahuan, merasa takut dan malu bila hasilnya positif. Akses informasi mengenai kanker serviks dan deteksi dini dengan menggunakan IVA test dapat diperoleh dari mana saja seperti bidan, perawat, dokter, kader kesehatan, keluarga, teman dan media massa. Saat ini media massa sangat berpengaruh dalam masyarakat untuk mendapatkan informasi. Jika seseorang tidak ada waktu untuk membaca, dia bisa mendengar dari radio atau melihat dari televisi tentang kesehatan sehingga persepsi mengenai kesehatan bisa berubah menjadi lebih baik untuk mencapai derajat kesehatan. Akses informasi merupakan salah satu faktor pendukung pertumbuhan pengetahuan yang dimiliki PUS tentang kanker serviks serta cara mendeteksinya melalui pemeriksaan IVA (Ayudia, 2021). Hal ini sesuai dengan pengetahuan yang dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan seseorang. Informasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA dapat diperoleh dari bidan, kader atau tenaga kesehatan lainnya.

6) Akses ke Tempat Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keseluruhan responden memiliki akses ke tempat pelayanan kurang sebanyak 178 orang (100%). PUS dengan akses ke tempat pelayanan jauh cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA karena harus menempuh perjalanan lebih dari 15 menit. Selain itu, hambatan akses ke tempat pelayanan yang cenderung tidak melaksanakan pemeriksaan juga berkaitan erat dengan tingkat pendidikan responden disertai tingkat pengetahuan yang masih kurang. Selain itu kondisi demografi di desa Kabiraan yang cenderung bukit atau gunung kadang sulit di akses menggunakan kendaraan dan untuk menempuh lokasi tersebut harus dengan berjalan kaki.

Lokasi pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mampu mendorong PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA, terutama pada PUS yang tinggal di dekat tempat pelayanan kesehatan, baik itu puskesmas atau rumah sakit. Selain itu, jarak yang dekat juga dapat memudahkan PUS dalam mengetahui jadwal pemeriksaan IVA, terutama di desa terpencil (Nurlela, 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian tentang determinan penolakan PUS dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di desa Kabiraan Kecamatan Ulumanda Kab. Majene, Tahun 2023 sebagai berikut:

- 1) Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di desa Kabiraan Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Tahun 2023
- 2) Mayoritas responden memiliki sikap baik dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di desa Kabiraan Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Tahun 2023
- 3) Keseluruhan responden memiliki dukungan keluarga dan suami baik dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di desa Kabiraan Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Tahun 2023
- 4) Keseluruhan responden memiliki dukungan petugas Kesehatan baik dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di desa Kabiraan Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Tahun 2023.
- 5) Keseluruhan responden memiliki akses informasi baik dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di desa Kabiraan Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Tahun 2023.
- 6) Keseluruhan responden memiliki akses tempat pelayanan kurang dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di desa Kabiraan Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, D. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In R. W. & J. Simarmata (Ed.), *Metodologi Penelitian Kesehatan* (2nd ed.). 2021.
- Afianti, Y., & Pratiwi, A. (2017). *Seksualitas dan kesehatan reproduksi perempuan :*

promosi, permasalahan dan penanganannya dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan (R. Pers (ed.)). Ananda, F. (2022). Aksesibilitas Layanan Kesehatan Pada Masyarakat Suko Bajo [Universitas Hasanuddin Makassar]. In *Skripsi*.

<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/179/>

Andolina, N., & Fitriani, Y. O. S. (2023). Cegah Kanker Serviks Dengan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Initium Community Journal*, 3(1), 8–13–18–13. <https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ/article/view/124>

Baroroh, I. (2023). Edukasi Kanker Serviks. *Jurnal ADBIMAS-HIP*, 4, 31–36. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.226>

F.Imelda, dkk. (2022). *Cegah Kanker Serviks dengan Aplikasi GBKS* (R. R. Rerung & Tata (eds.); 2nd ed.). CV. Media Sains Indonesia.

Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Ms. P. Farida Sibuea, SKM, M. Boga Hardhana, S.Si, & M. Winne Widiyanti, SKM (Eds.), *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor Risiko Kanker Serviks: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 9(3), 270–277. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.354>

Khairunnisa, P., Ronoatmodjo, S., & Prasetyo, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks : A Scoping Review. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 75–80. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6256>

Maulany, F. (2021). Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Kesehatan. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 04(May), 142–149.

<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp>

N.Indrawati, D. (2018). *Buku Ajar Lesi Pra Kanker Wanita Usia Subur (Pemeriksaan Skrining Tes IVA)* (S. K. Gansar T Pamungkas & Diterbitkan (eds.); 1st ed.). Unimus Press.

Nurlela. (2018). Determinan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah

- Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan.
- Purnamasari, D. (2018). Dukungan keluarga dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja puskesmas Sukorame Kediri. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 7. <https://doi.org/10.22146/bkm.37722>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (W. Media (ed.)).
- U.Awaliyah. (2019). *Korelasi Faktor Risiko Dengan Stadium Penderita Kanker Serviks Di RSUP Dr.Wahidin Sudirohusodo* [Universitas Hasanuddin]. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17104/>
- World health organization. (2020). Global cancer observatory. *Internasional Agensi for Research on Cancer*.